



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN
FITUR FOTO PADA *GOOGLE TRANSLATE* SEBAGAI
MEDIA MENERJEMAHKAN MATERI BERBAHASA
JEPANG**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa Jepang

Oleh

Prasetya Eghy Satriatama

2302416061

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

Formatted: Different first page header

Formatted: Different first page header

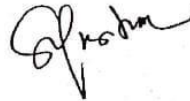
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi.

Formatted: Font: (Default) Times New Roman

Semarang, 29 Agustus 2020

Pembimbing,



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

NIP.197801132005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 15 September 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Ahmad Syaifudin S.S., M.Pd.

NIP.198405022008121005



Sekretaris

Ahmad Yulianto S.S., M.Pd.

NIP.197307252006041001



Penguji I

Heni Hernawati S.S., M.A., Ph. D.

NIP.197708282005012001



Penguji II

Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd.

NIP.198102112010122001



Pembimbing/ Penguji III

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

NIP. NIP.197801132005012001



PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Prasetya Eghy Satriatama

NIM : 2302416061

program studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Foto Pada Google Translate Sebagai Media Menterjemahkan Materi Berbahasa Jepang” ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap bertanggung jawab apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 4 September 2020



Prasetya Eghy Satriatama

NIM. 2302416061

Formatted: Different first page header

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Semangat, kerja keras, tekun, teliti, ulet.

Persembahan :

- Untuk Ayah, Ibu, dan Adik
- Teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
- Untuk almamater Universitas Negeri Semarang.

Formatted: Different first page header

Formatted: Font: 12 pt

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Foto Pada Google Translate Sebagai Media Menterjemahkan Materi Berbahasa Jepang” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan sebagai Ketua Panitia Ujian Skripsi.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.
4. Heni Hernawati S.S., M.A., Ph. D., Sebagai penguji I yang telah memberikan arahan dan saran dalam perbaikan skripsi.
5. Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd., Sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam perbaikan skripsi.
6. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyusun skripsi dan sekaligus sebagai penguji III.
7. Ahmad Yulianto S.S., M.Pd., Sekretaris dalam ujian skripsi.
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

| Semoga segala hal baik yang telah diberikan menjadi berkah bagi kita semua.
Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Formatted: Different first page header

Semarang, 29 Agustus 2020

Penulis

Abstrak

Formatted: Different first page header

Satriatama, Prasetya Eghy. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Foto Pada *Google translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Jepang. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Silvia Nurhayati.

Email: prasetyaeghy@gmail.com, silvinur@mail.unnes.ac.id

Internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global. Banyak hal yang bisa dilakukan saat menggunakan internet, salah satunya adalah menerjemahkan Bahasa asing. Salah satu aplikasi / web untuk menerjemahkan Bahasa asing adalah menggunakan *Google translate*. Aplikasi / web ini biasa dipilih karena penggunaannya yang simpel dan memiliki fasilitas yang cukup banyak. Salah satu fasilitas yang biasa digunakan dalam aplikasi ini adalah fitur foto. Aplikasi ini sering digunakan karena hanya dengan memotret suatu tulisan dalam Bahasa asing, maka kita sudah bisa mengetahui arti dari kata / kalimat tersebut tanpa harus mengetiknya terlebih dahulu. Begitu pula mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang menggunakan fitur foto pada *Google translate* ini sebagai alat bantu untuk menerjemahkan materi berbahasa Jepang. Meskipun sering digunakan oleh mahasiswa, namun penggunaan fitur foto pada *Google translate* ini masih menimbulkan banyak persepsi dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa asing.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 80 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 sampai 2019. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif presentase. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata dari angket penelitian persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 60,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang dikatakan baik dalam hal penggunaan ataupun pemanfaatannya.

Kata kunci : Persepsi, Fitur Foto pada *Google translate*, Bahasa Jepang

Rangkuman

Satriatama, Prasetya Eghy. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Foto Pada *Google translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Jepang. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Silvia Nurhayati

Email: prasetyaeghy@gmail.com, silvinur@mail.unnes.ac.id

Kata kunci : Persepsi, Fitur Foto pada *Google translate*, Bahasa Jepang

1. Latar Belakang

Di abad ini, internet merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari pelajar hingga orang tua semua pasti menggunakan internet dalam kesehariannya. Internet memiliki hubungan yang erat di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan banyak pelajar yang mencari referensi atau menggunakan aplikasi yang memiliki keterkaitan dengan internet saat mengerjakan tugas ataupun saat belajar. Salah satu pengaplikasian penggunaan internet yang biasa digunakan oleh pelajar adalah menggunakannya untuk menerjemahkan bahasa asing.

Salah satu aplikasi yang cukup *mainstream* digunakan adalah *Google translate*. Aplikasi ini sering digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, seperti kalangan pelajar maupun pekerja. Penggunaan aplikasi yang simpel menjadikan aplikasi ini menjadi aplikasi favorit yang biasa digunakan.

Di dalam aplikasi *Google translate* ini terdapat banyak fitur yang sangat memudahkan penggunaannya untuk mengartikan bahasa awal ke dalam bahasa yang dituju. Ada fitur menulis sendiri, fitur foto, fitur suara, dan masih banyak lagi.

Formatted: Different first page header

Diantara fitur-fitur tersebut, fitur foto merupakan fitur yang paling mudah digunakan sehingga menjadi fitur favorit bagi penggunanya. Hal ini dikarenakan hanya dengan “memotret “ kita sudah bisa mengartikan bahasa asing tanpa harus menulis apapun.

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang penggunaan fitur foto yang ada pada *Google translate*, peneliti melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Foto Pada *Google translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Jepang” guna mengetahui sudut pandang mahasiswa dalam menggunakan fitur foto yang ada di *Google Translate*. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk bisa memaparkan secara jelas persepsi mahasiswa mengenai fitur foto yang ada pada *Google translate*. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai penggunaan fitur foto pada *Google translate* dalam kehidupan sehari hari.

2. Landasan Teori

Berikut ini adalah beberapa teori yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan dalam penelitian

a. Persepsi

Persepsi adalah terminologi yang berasal dari bahasa Latin *perceptio* atau *percipio* yang memiliki makna tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Sementara itu, definisi persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai dalam dua pengertian. Pertama, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Kedua, persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Formatted: Different first page header

b. *Google translate*

Google translate atau google terjemahan adalah sebuah layanan yang disediakan dan dikembangkan oleh Google secara gratis sebagai media untuk menerjemahkan teks, ucapan, gambar, situs, dan *real-time video* dari satu bahasa ke bahasa lain. Menurut Catford (1969:20), terjemahan adalah pergantian materi tekstual dalam suatu bahasa (bahasa sumber) dengan padanan materi tekstual dalam bahasa lain (bahasa sasaran) (*translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Sedangkan sampel diambil secara acak mulai dari angkatan 2016 – 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 24 butir pertanyaan mengenai penggunaan fitur foto pada *Google translate*. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0.478, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif presentase.

Formatted: Different first page header

4. Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari rata-rata hasil angket mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang.

No	Rata-rata Hasil angket	Presentase	Kategori
1	Penggunaan fitur foto pada <i>google translate</i>	60,25%	Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa penggunaan fitur foto yang ada pada *google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang sangat membantu di dalam kelas maupun di luar kelas. Mahasiswa merasakan manfaat dari kemudahan menerjemahkan menggunakan fitur foto yang ada pada *google translate*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang cukup bergantung dalam penggunaan penggunaan fitur foto yang ada pada *google translate*.

5. Kesimpulan

Dari hasil analisis interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil angket penelitian persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi sebesar 60,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa ~~mahasiswa merasa penggunaan fitur foto pada Google translate sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang dikatakan baik dalam penggunaan ataupun pemanfaatannya~~ persepsi mahasiswa

Formatted: Different first page header

Formatted: Indent: First line: 1.27 cm

Formatted: Font:

terhadap penggunaan fitur foto pada google translate sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang dikatakan cukup baik, terutama dalam hal penggunaan dan pemanfaatannya.

まとめ

オンライン翻訳機能の使用に対する学生の認識

「Google 写真機能を使用した翻訳に関する考察」

Google 翻訳の写真機能を日本語資料の翻訳媒体として使用することに対する大学生の認識

プラセティア・エギ・サトリアタマ

キーワード： 知覚、Google 翻訳の写真機能、日本語

1. 背景

近年、インターネットは日常生活から切り離せないものになっている。子供から大人まで、日常生活の中でインターネットを利用している。インターネットは教育と密接な関係を持っている。これは、多くの学生が、課題をやっているときや勉強をしているときに、参考文献を探したり、インターネットに接続するアプリケーションを利用したりしているためである。インターネットで学生が一般的に利用しているのは、外国語を翻訳することである。そのため、Google 翻訳がよく利用されている。

Google 翻訳は、学生からサラリーマンまで、多くの人がよく利用している。さらに、Google 翻訳はアプリにもなっているため、シンプルで、いつでも使用できており、人気のアプリになっている。

Google 翻訳には、便利な機能が付いている。例えば、自己書き込み機能、写真機能、音声機能などがある。これらの機能の中で、写真機能が最も使

Formatted: Centered

Formatted: Justified

いやすく、ユーザーの間で人気のある機能になっている。「写真を撮る」
ことのみで、何も書かなくても外国語を翻訳できる。

Google 写真機能の使用について学生の認識を調べるために、筆者は、「オンライン翻訳機能の使用に対する学生の認識ーGoogle 写真機能を使用した翻訳に関する考察ー」について調査を行った。この研究は、Google 翻訳で利用できる写真機能に関する学生の認識を明らかにすることを目的とする。この調査の結果がは、日常生活における Google 翻訳の写真機能の使用において、重要な点を示唆する結果であると考えられる。

2. 先行研究

以下は、筆者が使用した先行研究の一部である。

a. 知覚

知覚とは、ラテン語の *perceptio* 及び *percipio* 知覚または知覚に由来する用語であり、~~環境の概要と理解を提供するために、感覚情報を収集、認識、および解釈する行為~~ ということを意味するもす。一方、ビッグイ
ンドネシア語大辞典辞書による知覚のによれば定義は、知覚は 2 つの意味で解釈されるもす。一つ目はまず、知覚は何かあるもの・ことからのの直接の反応である (受容) です。第二に 二つ目の意味は、知覚は一人が五感
を通じてもの・こといくつかのことを知るプロセスであるもす。

Formatted: Space After: 8 pt, Line spacing: Multiple 1.08

Formatted: Normal, Line spacing: single

Formatted: Justified

Formatted: Indent: Left: -1 cm, Space After: 10 pt, Line spacing: Multiple 1.15 li, Tab stops: 7 cm, Centered

Formatted: Justified, Indent: Left: -1 cm

b. グーグル翻訳

Google翻訳は、テキスト、音声、画像、ウェブサイト、リアルタイムビデオがあり、をある言語から別の言語に翻訳するためにの媒体として、Googleが無料で提供および開発する使用できるサービスである。

Formatted: Justified

Catford (1969 : 20)によれば、翻訳とは、ある言語（ソース言語）のテキスト素材をから別の言語（ターゲット言語）に資料をの同等のテキスト素材に同様な意味で置き換えることである（翻訳とは、ある言語（SL）のテキスト素材を同等のテキスト素材に置き換えることである。別の言語（TL））。

e. 写真

言葉の由来による写真はギリシャ語、つまり光を意味する写真と絵画を意味するグラフィスから来ています。つまり、写真は「光で描く」という活動です。一般に、物体の光反射を感光媒体を使用して記録することにより、物体の画像を生成する方法として知られている。（Nardi、1989 : 8-11）。

3. 研究方法

Formatted: Justified

Formatted: Different first page header

この研究は、記述的な量的というアプローチを使っている。被験者は、スマラン国立大学日本語教育プログラムの2年生から4年生までであった。

この調査は、アンケートを使用して分析を行ったという方法を用いた。アンケートは、Google 翻訳の写真機能の使用についての24問であった。

この研究は、信頼性を測るために、Cronbach Alphaを使用した。

信頼性の結果として、0.478の値が得られたため、この調査で使用されたアンケートは信頼できると結論付けることができる。

4. 分析結果

以下は、Google 写真機能を使用した翻訳に対する学生の認識に関するアンケートから得られたデータの結果である。

番号	平均アンケート結果	割合	方
1	グーグル翻訳の写真機能の使用	60.25%	高い

Formatted: Justified

Formatted: Justified

上の表からわかるように、グーグル写真機能の使用頻度は60.25%であり、頻度の高いこのことが明らかになった。これは、スマラン国立大学のほとんどの学生が日本語を翻訳するときにGoogle 写真機能を使用し、学生にとってGoogle 写真機能は外国語を翻訳するのに非常に役立つことを意味する。それは、

Google 写真機能は使いやすく、便利であるため、学生にとって外国語を翻訳することがより簡単であるということがわかる。

5. 結論

この研究は、「オンライン翻訳機能の使用に対する学生の認識」
Google 写真機能を使用した翻訳に関する考察」について分析を行った。
実施されたデータ解釈分析の結果から、学生にとって Google 写真機能は
外国語を翻訳するのに非常に役立つことが明らかになった。この調査の結果が日常生活における Google 翻訳の写真機能の使用において、重要な点を示唆する結果であると考えられる。グーグルでの写真機能の利用に関する学生の認識に関する調査アンケートの結果は、平均して、日本語の資料全体を翻訳する媒体として翻訳され、60.25%という高いカテゴリーに含まれていると結論付けることができます。これらの結果は、グーグルの写真機能を、日本語の素材を翻訳するための媒体として使用することは、使用または利用において優れているとされていることを学生が感じていることを示しています。

Formatted: Justified

Formatted: Different first page header

Formatted: Comment Text, Justified, Indent: First line: 0.42 cm

Daftar Isi

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
RANGKUMAN.....	ix
まとめ.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan teoritis.....	10
2.2.1 Persepsi.....	10
2.2.1.1 Syarat Terjadinya Persepsi.....	12
2.2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
2.2.1.3 Proses Persepsi.....	14
2.2.2 <i>Google Translate</i>	15
2.2.2.1 Manfaat Google Translate.....	16
2.2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Google Translate.....	18
2.2.3 Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	24

3.3 Variabel	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.5.1 Validitas Instrumen	27
3.5.2 Reliabilitas Instrumen	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Data.....	32
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
4.3 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
Daftar Pustaka	56
Lampiran	59

Formatted: Different first page header

Formatted: Font: Not Bold, Check spelling and grammar

Formatted: Space After: 10 pt, Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Space After: 10 pt, Line spacing: Multiple 1.15 li, Tab stops: 7 cm, Centered

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	21
3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian	26
3.2 Penafsiran Angka Korelasi.....	29
3.3 Tabel Uji Reliabilitas SPSS	30
3.4 Klasifikasi Interval Presentase	31
4.1 Frekuensi Penggunaan Google Translate.....	33
4.2 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	34
4.3 Frekuensi Penggunaan Google Translate.....	34
4.4 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	35
4.5 Frekuensi Penggunaan Google Translate.....	36
4.6 Frekuensi Penggunaan Google Translate.....	36
4.7 Kesesuaian Penggunaan Google Translate Dengan Tujuan Pembelajaran.....	37
4.8 Kesesuaian Penggunaan Google Translate Dengan Tujuan Pembelajaran	38
4.9 Kesesuaian Penggunaan Google Translate Dengan Tujuan Pembelajaran	39
4.10 Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate	40
4.11 Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate	40
4.12 Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate	41
4.13 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	42
4.14 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	43
4.15 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	43
4.16 Frekuensi Penggunaan Google Translate	44
4.17 Frekuensi Penggunaan Google Translate	45
4.18 Frekuensi Penggunaan Google Translate	46
4.19 Frekuensi Penggunaan Google Translate	46
4.20 Frekuensi Penggunaan Google Translate	47
4.21 Frekuensi Penggunaan Google Translate	48
4.22 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	48
4.23 Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate	49
4.24 Kebermanfaatan Penggunaan Google Translate	50

Formatted: Different first page header

Daftar Lampiran

Lampiran 1 NIM Responden59
Lampiran 2 Angket Penelitian60
Lampiran 3 Tabel Uji Reliabilitas Angket 62

Formatted: Different first page header

Formatted: Font: Not Bold, Check spelling and grammar

Formatted: Space After: 10 pt, Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Space After: 10 pt, Line spacing: Multiple 1.15 li, Tab stops: 7 cm, Centered

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di abad ini, internet merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari pelajar hingga orang tua semua pasti menggunakan internet dalam kesehariannya. Menurut Wikipedia, internet pada awalnya merupakan teknologi informasi yang hanya dimanfaatkan oleh kalangan militer di Amerika dan baru dimanfaatkan untuk kepentingan publik pada tahun 80-an. Sejak itulah penggunaan internet banyak merambah ke dalam kehidupan manusia. Internet banyak digunakan untuk bermacam keperluan, diantaranya untuk pendidikan, hiburan, media pembelajaran, dan sebagainya.

Internet memiliki hubungan yang erat di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan banyak pelajar yang mencari referensi atau menggunakan aplikasi yang memiliki keterkaitan dengan internet saat mengerjakan tugas ataupun saat belajar. Salah satu pengaplikasian penggunaan internet yang biasa digunakan oleh pelajar adalah menggunakannya untuk menerjemahkan bahasa asing.

Terjemahan adalah proses mengubah suatu kalimat dari bahasa asal ke bahasa yang dituju. Dalam proses ini peran seorang penerjemah sangatlah penting dalam menentukan hasil dari kalimat yang diterjemahkan dari bahasa asal. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat maju, peran seorang penerjemah sudah mulai tergantikan dengan aplikasi yang terkait dengan internet. Mesin penerjemah yang melekat pada *Google* bisa digolongkan pada terminologi *machine translation* yang disingkat menjadi *MT*. *MT* adalah *to computerized system responsible for the production of translations with or without human assistance*.

Formatted: Different first page header

(Hutchins, 1995). Salah satu aplikasi yang cukup *mainstream* digunakan adalah *Google translate*. Aplikasi ini sering digunakan oleh semua kalangan masyarakat, baik itu dari kalangan pelajar maupun pekerja. Penggunaan aplikasi yang simpel menjadikan aplikasi ini menjadi aplikasi favorit yang biasa digunakan oleh masyarakat.

Di dalam aplikasi *Google translate* ini terdapat banyak fitur yang sangat memudahkan penggunaannya untuk mengartikan bahasa awal ke dalam bahasa yang dituju. Ada fitur menulis sendiri, fitur foto, fitur suara, dan masih banyak lagi. Diantara fitur-fitur tersebut, fitur foto merupakan fitur yang paling mudah digunakan sehingga menjadi fitur favorit bagi penggunaannya. Hal ini dikarenakan hanya dengan “memotret” kita sudah bisa mengartikan bahasa asing tanpa harus menulis apapun.

Bahasa asing merupakan hal yang cukup sulit untuk dipelajari, namun dengan menggunakan internet maka hal tersebut menjadi sangat mudah. Tingkat akurasi penggunaan terjemahan oleh internet saat ini sudah cukup tinggi sehingga pelajar merasa dimudahkan dan tidak perlu bersusah payah untuk mempelajari secara detil tentang bahasa dikarenakan sudah adanya aplikasi terjemahan yang terhubung dengan internet. Hal ini menjadikan pelajar memiliki ketergantungan dalam menggunakan aplikasi terjemahan yang seharusnya hanya digunakan sebagai referensi dan alat bantu.

Menurut penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2020 sampai dengan 16 Januari 2020 dengan menyebarkan angket dalam bentuk *Google Form* kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Semarang. Angket tersebut berjumlah 10 butir pertanyaan

mengenai penggunaan *Google translate* dan penggunaan fitur foto pada *Google translate* oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui dari 33 Mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat beberapa macam variasi jawaban. Diantaranya semua Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang pernah menggunakan *Google translate*, dan 97% diantaranya pernah menggunakan fitur foto yang ada pada *Google translate*. Sebagian besar mahasiswa menggunakan fitur foto yang ada di *Google translate* untuk membantu menerjemahkan dalam mata kuliah *Bunpo*, *Kanji* dan *Dokkai*. Hal ini menjadikan 91% mahasiswa merasa bahwa fitur foto yang ada pada *Google translate* sangat bermanfaat dalam penggunaannya pada saat kuliah berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup bergantung dalam penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang. Sedangkan di sisi lain, penggunaan fitur foto pada *Google translate* secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan dan minat mahasiswa dalam menerjemahkan materi berbahasa Jepang.

Oleh karena itu, untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang penggunaan fitur foto yang ada pada *Google translate*, peneliti melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Foto Pada *Google translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Jepang” guna mempertimbangkan media yang digunakan serta manfaatnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk bisa memaparkan secara jelas persepsi mahasiswa mengenai fitur foto yang ada pada *Google translate*. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai penggunaan fitur foto pada *Google translate* dalam kehidupan sehari hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang yang akan menggunakan fitur foto pada *Google translate* agar lebih bijak dalam penggunaannya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam hal penggunaan fitur foto pada *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang bagi mahasiswa yang sering menggunakannya. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

mahasiswa yang akan menggunakan fitur foto pada *Google translate* di kemudian hari.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi terdiri dari 3 bagian, yakni bagian awal skripsi, bagian pokok skripsi, dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, motto, persembahan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Adapun bagian pokok skripsi mencakup 5 bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yang mengungkapkan pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Berupa teori tentang persepsi, dan fitur foto pada *Google translate*.

Bab III metode penelitian berisi desain penelitian, populasi, sampel, variabel, instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden. Kemudian akan dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

Bab V penutup, akan dibahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

BAB II

Formatted: Different first page header

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam dunia Pendidikan penelitian tentang *Google translate* sudah banyak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mengenai persepsi media pembelajaran.

Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Khatimah, Rahmawati, Rachman, Puspita (2019) dengan judul "*The Usage of Online Dictionary and Translation Among Student in University*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan *Google translate* pada saat digunakan untuk pembelajaran dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa pada saat menggunakan *Google translate* untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode korelasi antara kepuasan mahasiswa dengan aspek yang berkaitan. Ada 311 mahasiswa non-bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang dijadikan objek penelitian. Dan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan 175 mahasiswa sebagai responden penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa sangat puas dalam penggunaan *Google translate* dikarenakan efisien, mudah digunakan dan bisa digunakan dimana saja. Dari seluruh sampel (83.9%) menggunakan Smart-phone, (6.9%) menggunakan tablet, dan (9.2%) menggunakan laptop untuk menggunakan *Google translate*. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan *Google translate* oleh mahasiswa sebagai media menerjemahkan Bahasa asing, sedangkan perbedaannya terletak pada bahasa yang

dituju dan objek penelitiannya. Bahasa yang digunakan oleh penelitian ini adalah Bahasa Inggris dan objek yang digunakan adalah mahasiswa dari UMKT.

Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017) yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris*”, dalam Jurnal Saintekom pada bulan Maret 2017 Vol. 7, No. 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode angket dan wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan datanya. Ada 50 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin semester I, III, V, dan VII yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang dipilih di dalam penelitian ini menggunakan metode random karena berdasarkan studi pendahuluan hampir semua mahasiswa program studi Bahasa Inggris terbiasa menggunakan *Google translate* dalam aktifitas belajar mereka. Hasil dari penelitian ini adalah 90% mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin menggunakan aplikasi *Google translate* untuk membantu menerjemahkan materi berbahasa Inggris. Kelebihan dari aplikasi *Google translate* seperti ‘cepat’ dan ‘ringan’ ini membuat mahasiswa beralih dari menggunakan kamus cetak. Meskipun terdapat kekurangan dari aplikasi ini, mahasiswa tetap memiliki persepsi positif terhadap penggunaannya. Mereka meyakini bahwa hasil terjemahan akan tetap akurat selama masih bisa mencocokkan dengan konteks. Persamaan penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google translate* sebagai media menerjemahkan

materi berbahasa asing, adapun perbedaannya yaitu bahasa yang dituju dan objek penelitiannya. Bahasa yang digunakan oleh penelitian ini adalah bahasa Inggris dan objek yang digunakan adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin.

Untuk penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Groves dan Mundt (2015) yang berjudul "*Friend or foe? Google translate in language for academic purposes*", yang diterbitkan dalam jurnal *English for Specific Purposes* Volume 37, January 2015, Pages 112-121. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan *Google translate* untuk tujuan akademik. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Google translate* secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan pelajar dalam memahami suatu Bahasa. Selama penggunaan *Google translate* dapat digunakan dalam batas wajar, maka *Google translate* akan menjadi aplikasi pembantu yang sangat bermanfaat bagi pelajar. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Google translate* untuk tujuan akademik sebagai media untuk menerjemahkan Bahasa asing, sedangkan perbedaannya terletak pada Bahasa yang dituju dan objek penelitiannya.

Penelitian keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Mahadi (2016) yang berjudul "*Google translate as a Supplementary Tool for Learning Malay: A Case Study at Universiti Sains Malaysia*", yang diterbitkan dalam jurnal *Advances in Language and Literary Studies*, vol. 7 no. 3 p161-167 June 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penggunaan *Google translate* oleh mahasiswa internasional yang sedang belajar di Universiti Sains Malaysia (USM) sebagai alat bantu dalam mempelajari bahasa Malaysia.

Hasil dari penelitian ini adalah *Google translate* dapat digunakan sebagai alat bantu bagi mahasiswa internasional untuk mempelajari bahasa Malaysia. Akan tetapi penggunaan *Google translate* tetap harus diikuti dengan praktek secara langsung agar mahasiswa lebih efektif dalam mempelajari bahasa Malaysia. *Google translate* juga tidak bisa menggantikan peran guru untuk mengajarkan bahasa Malaysia. Penggunaan *Google translate* hanya sebagai alat bantu untuk mempelajari bahasa Malaysia bukan sebagai media utama dalam mempelajari bahasa Malaysia. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan *Google translate* sebagai media untuk menerjemahkan materi berbahasa asing untuk tujuan akademik, sedangkan perbedaannya terletak pada Bahasa yang dituju dan objek penelitiannya. Bahasa yang dituju dalam penelitian ini adalah bahasa Malaysia, sedangkan objek penelitiannya adalah mahasiswa di Universiti Sains Malaysia (USM).

2.2 Landasan Teoritis

Peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tentang Persepsi, *Google translate*, dan Foto.

2.2.1 Persepsi

Persepsi adalah terminologi yang berasal dari bahasa Latin *perceptio* atau *percipio* yang memiliki makna tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Sementara itu, definisi persepsi menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia dimaknai dalam dua pengertian. Pertama, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Kedua, persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Persepsi menurut Morgan (1987) yang dikutip dari jurnal Hidy Maulida (2017) menyatakan bahwa persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau. Dengan kata lain, persepsi dapat didefinisikan apa pun yang dialami oleh seseorang (perception refers to the way the work, sound, feel, tastes, or smell. In other works, perception can be defined as whatever is experienced by a person).

Sedangkan menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

2.2.1.1 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

Menurut Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2.2.1.3 Proses Persepsi

Menurut Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.2.2 Google translate

Google translate atau google terjemahan adalah sebuah layanan yang disediakan dan dikembangkan oleh Google secara gratis sebagai media untuk menerjemahkan teks, ucapan, gambar, situs, dan real-time video dari satu Bahasa ke Bahasa lain. Menurut Catford (1969:20), terjemahan adalah pergantian materi tekstual dalam suatu bahasa (bahasa sumber) dengan padanan materi tekstual dalam bahasa lain (bahasa sasaran) (translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)).

Terjemahan menurut Nida and Taber (1969:12) adalah menghasilkan padanan natural yang paling dekat dari pesan bahasa sumber ke dalam Bahasa penerima, pertama dari segi makna dan kedua dari segi gaya (Translation consists

of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style)

Sedangkan menurut Bell (1993:5) dari Dubois, menyatakan bahwa terjemahan adalah ekspresi dari bahasa sumber dari apa yang diekspresikan dari Bahasa sasaran, dengan mempertahankan padanan semantic dan stylistiknya (the definition of translation according to Dubois, states that Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences)

Menurut Napitulu (2017), Google Translate adalah salah satu dari beberapa Machine Translation (MT) yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia untuk menerjemahkan teks dalam lebih dari 90 bahasa yang berbeda. Tidak hanya dapat menerjemahkan kata, tetapi juga frasa, bagian dari teks, atau halaman web.

Secara umum, Google Translate adalah layanan penerjemahan statistik dan neural machine gratis multibahasa yang dikembangkan oleh Google, untuk menerjemahkan teks dan situs web dari satu bahasa ke bahasa lain.

2.2.2.1 Manfaat Google translate

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari google translate menurut Wikipedia.

a. Sebagai Penerjemah atau Translator

Hal ini merupakan fungsi utama dari Google translate, yaitu sebagai penerjemah/translator online gratis. Khususnya dalam penelitian ini adalah terjemahan dari Indonesia-Jepang maupun sebaliknya. Ada sejumlah pendekatan

dalam penerjemahan. Pendekatan adalah cara untuk memikirkan sesuatu. Menurut Newmark (1988:21), ada dua macam pendekatan penerjemahan: (1) dimulai dengan menterjemah kalimat per kalimat, katakanlah paragraf atau bab pertama guna mendapatkan rasa dan suasana perasaan teks, kemudian duduk rileks, kembali ke posisi semula dan membaca bagian teks bahasa sumber; (2) membaca seluruh isi teks hingga dua atau tiga kali, dan menemukan maksud, register dan suasananya, menandai kata-kata dan bagian yang sulit dan memulai menterjemah hanya ketika sudah mengambil sikap siap. Namun dengan seiringnya waktu, Google melakukan banyak perkembangan yang kelak akan menjadikan *Google translate* tidak hanya digunakan sebagai translator/penerjemah online, namun akan memiliki manfaat yang lainnya.

b. Sebagai Kamus Online

Manfaat lain *Google translate* yaitu sebagai kamus online. Karena, ketika pengguna *Google translate* melakukan penerjemahan per kata, maka secara otomatis, *Google translate* akan menampilkan beberapa pilihan hasil terjemahan kata sumber yang dimaksud di dalam bahasa sasaran.

c. Sebagai Tesaurus Online

Kegunaan *Google translate* selain sebagai penerjemah dan kamus online, juga dapat bermanfaat sebagai tesaurus atau memiliki arti makna kata yang sama (sinonim kata) secara online. Selain ragam pilihan sinonim kata, juga ditampilkan tingkat penggunaan kata tersebut.

d. Sebagai Pemeriksaan Ejaan

Selain menjadi penerjemah bahasa secara online, *Google translate* juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai pemeriksa ejaan kata yang muncul akibat salah ketik

(typo). Sangat bermanfaat ketika ingin melakukan pemeriksaan ejaan dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jepang.

e. Sebagai Alat Belajar Pengucapan Kata Bahasa Asing

Bagi masyarakat yang ingin belajar bahasa asing, dalam kasus ini yang ingin belajar Bahasa Jepang secara gratis, khususnya bagaimana cara pengucapan kata, Google translate dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk mengetahui cara pengucapan dalam Bahasa Jepang secara baik dan benar.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa manfaat dari google translate yang belum diketahui oleh para penggunanya. Sebagian besar pengguna hanya menegetahui fungsi utamanya yaitu untuk menerjemahkan saja.

2.2.2.2 Fitur – Fitur Google Translate

Google Translate memiliki beberapa fitur untuk memudahkan penggunanya dalam menerjemahkan Bahasa Asing. Berikut 4 fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dari Google Translate.

1. Terjemahan Teks (Type to Translate)

Fitur ini adalah fitur klasik. Pengguna bisa mencari arti kata dalam bahasa lain yang hendak dicari dengan cara mengetiknya. Pastikan kata yang diketik benar dan sesuai dengan bahasa yang ada. Kendati demikian, biasanya jika tidak sesuai aplikasi dapat secara otomatis mendeteksi kata yang tepat. Setidaknya hingga saat ini ada 103 bahasa yang bisa diterjemahkan lewat fitur ini.

2. Terjemahan Suara (Speak to Translate)

Ilustrasi Ponsel Sony Xperiallustrasi. Google Translate dapat menerjemahkan melalui perintah suara. Hanya dengan mengucapkan kata atau kalimat secara langsung atau dari orang lain, aplikasi dapat mengalihbahasakannya dengan cepat. Namun, ketika menggunakan fitur ini pastikan suara yang masuk jelas dan bersih. Artinya, tidak ada gangguan di sekeliling karena akan memengaruhi arti dari bahasa yang digunakan. Tidak beda jauh, bila tidak sesuai biasanya mesin akan secara otomatis mencari kata yang tepat atau mungkin paling mendekati.

3. Terjemahan Kamera (Instant Camera Translation)

Google Translate dapat digunakan untuk mengartikan tulisan dalam bahasa tertentu melalui media foto atau gambar. Pengguna dapat menerjemahkan teks dalam foto yang telah diambil atau bisa juga mengambil foto baru melalui aplikasi Google Translate dengan menyetuk logo kamera. Yang perlu dilakukan hanya mengarahkan kamera ke teks yang ingin diterjemahkan. Seperti teks pada papan jalan, pada rambu lalu lintas, dan lainnya. Cukup ikuti instruksi di aplikasi, tulisan itu akan otomatis dipindai dan diterjemahkan. Namun pastikan teks dalam gambar yang diambil tidak berukuran terlalu kecil, gelap, atau blur yang berdampak terjemahan menjadi kurang akurat.

4. Terjemahan Tulis (Write to Translate)

Gunakan pensil layar sentuh, jika tidak punya gunakan jari pun bisa. Biasanya ini digunakan untuk mendefinisikan bahasa yang tidak menggunakan alfabet latin atau aksara romawi. Seperti bahasa Mandarin dengan aksara Hanzi, Thailand dengan aksara Thai, Korea dengan aksara Hangeul, Rusia dengan aksara Cyrillic, atau India

menggunakan fitur foto pada *google translate* di dalam kelas. Presentase jawaban dominan responden adalah 65% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang jarang menggunakan fitur foto pada *google translate* di dalam kelas. Presentase ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang jarang menggunakan fitur foto pada *google translate* di dalam kelas.

Tabel 4.17 Frekuensi Penggunaan *Google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
17	Apakah anda menggunakan fitur foto pada <i>google translate</i> pada mata kuliah <i>bunpo</i> ?	Ya	27	33.7%
		Tidak	53	66.3%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 17, diketahui bahwa 33.7% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *bunpo*, sedangkan 66.3% mahasiswa tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *bunpo*. Presentase jawaban dominan responden adalah 66.3% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *bunpo*. Presentase ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *bunpo*.

Tabel 4.18 Frekuensi Penggunaan *Google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
18	Apakah anda menggunakan fitur foto pada <i>google translate</i> pada mata kuliah <i>kanji</i> ?	Ya	56	70%
		Tidak	24	30%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 18, diketahui bahwa 70% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *kanji*, sedangkan 30% mahasiswa tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *kanji*. Presentase jawaban dominan responden adalah 70% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *kanji*. Presentase ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *kanji*.

Tabel 4.19 Frekuensi Penggunaan *Google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
19	Apakah anda menggunakan fitur foto pada <i>google translate</i> pada mata kuliah <i>chokkai</i> ?	Ya	6	7.5%
		Tidak	74	92.5%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 19, diketahui bahwa 7.5% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah chokkai, sedangkan 92.5% mahasiswa tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah chokkai. Presentase jawaban dominan responden adalah 92.5% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah chokkai. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah chokkai.

Tabel 4.20 Frekuensi Penggunaan *Google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
20	Apakah anda menggunakan fitur foto pada <i>google translate</i> pada mata kuliah dokkai?	Ya	67	83.7%
		Tidak	13	16.3%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 20, diketahui bahwa 83.7% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah dokkai, sedangkan 16.3% mahasiswa tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah dokkai. Presentase jawaban dominan responden adalah 83.7% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah dokkai. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah dokkai.

Tabel 4.21 Frekuensi Penggunaan *Google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
21	Apakah anda menggunakan fitur foto pada <i>google translate</i> pada mata kuliah <i>sakubun</i> ?	Ya	37	46.3%
		Tidak	43	53.7%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 21, diketahui bahwa 46.3% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *sakubun*, sedangkan 53.7% mahasiswa tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *sakubun*. Presentase jawaban dominan responden adalah 53.7% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *sakubun*. Presentase ini termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tidak menggunakan fitur foto pada *google translate* pada mata kuliah *sakubun*.

Tabel 4.22 Kebermanfaatan penggunaan *google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
22	Apakah dengan menggunakan <i>google translate</i> tersebut anda merasa terbantu dalam mengerjakan soal di dalam kelas?	Ya	55	68.7%
		Tidak	25	31.3%

			80	100%
--	--	--	----	------

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 22, diketahui bahwa 68.7% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* tersebut merasa terbantu dalam mengerjakan soal di dalam kelas, sedangkan 31.3% mahasiswa berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* tersebut tidak merasa terbantu dalam mengerjakan soal di dalam kelas. Presentase jawaban dominan responden adalah 68.7% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* tersebut merasa terbantu dalam mengerjakan soal di dalam kelas. Presentase ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* tersebut merasa terbantu dalam mengerjakan soal di dalam kelas.

Tabel 4.23 Sikap mahasiswa terhadap penggunaan *google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
23	Apakah dengan menggunakan <i>google translate</i> di dalam kelas meningkatkan konsentrasi anda saat mata kuliah berlangsung?	Ya	26	32.5%
		Tidak	54	67.5%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 23, diketahui bahwa 32.5% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* di dalam kelas meningkatkan konsentrasi mereka

pada saat mata kuliah berlangsung, sedangkan 67.5% mahasiswa berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* di dalam kelas tidak meningkatkan konsentrasi mereka pada saat mata kuliah berlangsung. Presentase jawaban dominan responden adalah 67.5% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* di dalam kelas tidak meningkatkan konsentrasi mereka pada saat mata kuliah berlangsung. Presentase ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* di dalam kelas tidak meningkatkan konsentrasi mereka pada saat mata kuliah berlangsung.

Tabel 4.24 Kebermanfaatan penggunaan *google translate*

No Soal	Pertanyaan	Jawaban	X	P
24	Apakah dengan menggunakan <i>google translate</i> membuat anda merasa belajar bahasa Jepang lebih menyenangkan?	Ya	45	56.3%
		Tidak	35	43.7%
			80	100%

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan nomor 24, diketahui bahwa 56.3% mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* membuat mereka merasa belajar Bahasa Jepang lebih menyenangkan, sedangkan 43.7% mahasiswa berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* tidak membuat mereka merasa belajar Bahasa Jepang lebih menyenangkan. Presentase jawaban dominan responden adalah 56.3% dengan jawaban mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan

menggunakan *google translate* membuat mereka merasa belajar Bahasa Jepang lebih menyenangkan. Presentase ini termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang berpendapat bahwa dengan menggunakan *google translate* membuat mereka merasa belajar bahasa Jepang lebih menyenangkan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang menggunakan fitur foto yang ada pada *google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang, dapat diketahui bahwa fitur foto yang ada pada *google translate* memiliki peranan yang cukup penting sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

Dari hasil statistika presentase pada tabel frekuensi penggunaan fitur foto pada *google translate* menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan fitur foto pada *google translate* oleh mahasiswa sangat tinggi. Meskipun ada beberapa mata kuliah yang kurang bisa memanfaatkan penggunaan fitur foto yang ada pada *google translate* secara maksimal, namun masih ada sebagian mahasiswa yang tetap menggunakan fitur foto yang ada pada *google translate* pada mata kuliah tersebut. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang sering menggunakan fitur foto pada *google translate* sebagai alat bantu penerjemah Bahasa Jepang baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kebermanfaatan penggunaan fitur foto pada *google translate* sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Jepang berada pada kategori tinggi. Hal ini